PERAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN *SOCIOPRENEUR* MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN AL-FITRAH SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

MAS ACHMAD RIFKY MUCHYIDIN ISLAMY

NIM : G94216181

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	Mas Achmad Rifky Muchyidin Islamy
NIM	:	G94216181
Fakultas/Prodi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Sociopreneur Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

EC30EAJX241389127

Mas Achmad Rifky Muchyidin Islammy

NIM. G94216181

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi yang telah disusun oleh Mas Achmad Rifky Muchyidin Islamy NIM. G94216181 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dilakukan Munaqosah.

Surabaya, 11 Juli 2020

Dosen Pembimbing

Fatikul Himami, M.EI.

NIP. 198009232009121002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Mas Achmad Rifky Muchyidin Islamy NIM. G94216181 ini telah dipertahankan di depan sidang majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isklam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa 20 Juli 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I

Fatikul Himami, M.EI
NIP.198009232009121002

Penguji II

Dr. Ir. Muhamad Ahsan, M.M.
NIP.196806212007011030

Penguji III

Dr. Hj. Nurhayati, M.Ag.
NIP.196806271992032001

Penguji IV

Helmina Ardyanfitri, M.M
NIP.199407282019032025

Surabaya 12 Agustus 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M
NIP.196212741993031002

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mas Ach Rifky Muchyidin Islamy
NIM : G94216181
Fakultas/Jurusan : FEBI
E-mail address : masachmadrifky@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (... ...)
yang berjudul :
Peran Pesantren Dalam Meningkatkan SocioPrenevr masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04-06-2021

Penulis

(Mas Ach Rifky)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Pada penelitian Skripsi yang berjudul "Peran Pesantren Dalam Meningkatkan *Sociopreneur* Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya" adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menjawab penelitian dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar dan Bagaimana analisis *sociopreneur* masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya

Penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Fitrah ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan *(field research)* dan berdasarkan data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu menjawab rumusan masalah yang meliputi Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya memberikan pembiayaan dan pelatihan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan usaha masyarakat. Dengan meningkatkan *sociopreneur* Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya setelah mengadakan pelatihan masyarakat sekitar dapat menikmati fasilitas berupa pemanfaatan bangunan dan event-event yang diberikan oleh Pondok Pesantren Surabaya. Dengan adanya program *sociopreneur* masyarakat dapat menciptakan inovasi produksi produk handmade.

Saran bagi Pondok Pesantren Al-Fitrah agar dapat meningkatkan *sociopreneur* yang telah diterapkan agar selalu diberikan keberkahan dan menjalankan kegiatan opeasional sehari-hari. Selain itu diharapkan bagi pengurus Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya untuk mengadakan kegiatan evaluasi bagi para masyarakat yang mengikuti program *sociopreneur* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik.

Kata Kunci : Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya, Masyarakat, Sociopreneur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN *SOCIOPRENEUR* MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN AL-FITRAH SURABAYA ... i

PERNYATAAN KEASLIAN ... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ... iii

ABSTRAK ... v

KATA PENGANTAR ... vi

DAFTAR ISI ... viii

DAFTAR TABEL ... x

DAFTAR BAGAN ... xi

DAFTAR GAMBAR ... xii

DAFTAR TRANSLITERASI ... xiii

BAB I ... 1

PENDAHULUAN ... 1

A. **Latar Belakang** ... 1

B. **Identifikasi dan Batasan Masalah** ... 6

C. **Rumusan Masalah** ... 7

D. **Tujuan Penelitian** ... 7

E. **Manfaat Penelitian** ... 7

F. **Definisi Operasional** ... 9

G. **Sistematika Pembahasan** ... 11

BAB II ... 13

Kajian Pustaka ... 13

Penelitian Sebelumnya ... 13

LANDASAN TEORI ... 17

Pondok Pesantren ... 17

1. Pengertian Pondok Pesantren ... 17

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren ... 20

H. **Tipe-tipe Pesantren** ... 22

I. **Peran Pondok Pesantren** ... 24

B. *Sociopreneur* Masyarakat ... 25

1. Pengertian Masyarakat ... 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Masyarakat 25
3. Pengertian Sociopreneur 27
4. *Sociopreneur* menurut prinsip islam 29
5. Sociopreneur pada Masyarakat 32
Kerangka Analisa 33
Bab III 35
Metode Penelitian 35
Metode Penelitian 35
BAB IV 39
Data Penilitian 39
A. Gambaran Umum 39
B. Hasil Penelitian 42
BAB V 52
ANALISIS DATA 52
A. Analisis peran pesantren dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar? 52
B. Analisis *sociopreneur* masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya? 57
BAB VI 62
PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 65
BIODATA PENELITI 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dimensi Sociopreneur Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Mekanisme Pembiayaan Bank Wakaf Mikro 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 wawancara bersama dirut BUM 43
Gambar 2.1 Hasil Kerajinan Tangan Masyarakat Selitar 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pesantren dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarkat sekitar pada dasarnya adalah suatu upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan perorangan, kelompok dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, utamanya dalam masalah ekonomi. Program pemberdayaan pesantren Al-Fitrah Surabaya dalam meningkatkan *sociopreneur* yaitu melalui program ekonomi sosial pesantren yang didalamnya terdapat banyak lembaga-lembaga sehingga dapat membantu masyarakat sekitar dalam pemasukan keuangan.

Dalam hal pemberdayaan, Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku ke arah kemandirian. Perubahan perilaku ini yakni, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekadar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.[1]

Salah satu lembaga pendidikan yang mengambil peran pemberdayaan masyarakat adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang tertua di Indonesia, yang di dirikan oleh para ulama dan wali pada abad pertengahan. Pesantren dengan semangat pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu contoh konkrit, dimana Pondok Pesantren tidak hanya mengembangkan ilmu tentang keislaman, tetapi Pondok Pesantren juga merupakan lembaga yang bergerak diranah sosial ekonomi dengan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar.

Kehadiran Pesantren di tengah-tengah masyarakat tentunya menjadi sebuah terobosan baru dalam model pemberdayaan, karena masyarakat selain diajarkan bagaimana bekerja keras dalam hal duniawi, juga diberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai masalah keagamaan. Keterlibatan lembaga Pondok Pesantren secara aktif dalam pemberdayaan masyarakat, merupakan wujud dari komitmen Pondok Pesantren terhadap masyarakat sekitar dalam peningkatan masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok.

Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tingkat sumber daya yang optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mutu masyarakat yang dapat mandiri dalam hal ekonomi. Semua itu menunjukan bahwa

[1] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehadiran Pondok Pesantren betul-betul memberikan berkah terhadap masyarakat sekitarnya.

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan. Dalam suatu lembaga, termasuk pesantren, pengeloaan keuangan atau pengelolaan usaha pesantren sering menimbulkan permasalahan bila pengelolaannya kurang baik.[2] Fungsi manajemen dalam pengelolaan usaha sangat penting, dimana fungsi manajemen sebagai pengorganisasian, pengelolaan, dan pengarahan sehingga usaha yang di kelola akan menjadi lebih baik.

Pondok Pesantren selain mengembangkan aspek-aspek pokok yaitu pendidikan Islam dan dakwah, Namun seiring dengan berjalannya waktu pondok pesantren juga melebarkan sayapnya dengan melakukan gerakan sosial (yang lebih mengarah kepada segi perekonomian) dengan memberdayakan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa selain fungsi bahwa pondok pesantren terlibat dalam hal pendidikan, pesantren juga disatu sisi terlibat dalam perberdayaan pada masyarakat pada khususnya pemberdayaan dalam bidang ekonomi.[3]

Salah satu Pondok pesantren yang memberdayakan pesantren dalam bidang ekonomi adalah pondok pesantren Al-Fitrah yang merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Surabaya yang sangat mementingkan

---

[2] Rahmini Hadi, Parno, *Manajemen Keuangan: Konsep, Teori dan Praktek di Sekolah Dan Pondok Pesantren* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 145.
[3] Darusalam Suhendrip dkk., *"Peran Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 3 No. 2, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan ekonomi pesantren, karena dipondok pesantren Al-Fitrah mempunyai ribuan santri dari berbagai daerah sehingga akan sangat memungkinkan bagi Pondok Pesantren untuk berwirausaha di dalam pondok pesantren, dengan program ekonomi sosial yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam memberdayakan pesantren, mengakibatkan perputaran ekonomi menjadi semakin meningkat bagi pondok pesantren Al-Fitrah Surabaya.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Fitrah kepada masyarakat ataupun warga sekitar sangat membantu roda perekonomian yang ada, wirausaha yang dilakukan oleh warga sekitar tidak hanya sebatas membantu perkonomian pesantren untuk menunjang keberlanjutan dari pondok pesantren itu sendiri, ataupun mencukupi segala kebutuhan santri yang biasa dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari dalam menjalani pendidikan selama didalam pondok pesantren, akan tetapi jauh dari pada itu peran pondok pesantren Al-Fitrah dalam hal ini memberdayakan sumber daya masyarakat yang ada, dengan cara berjualan didalam pondok pesantren ataupun diluar pondok pesantren sangatlah membatu perekonomian warga sekitar, selain dengan adanya memberi kesempatan masyarakat sekitar untuk berjualan di sekitaran Pondok Pesantren hall yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ftirah Surabaya yaitu memberikan peluang pembiayaan tambahan modal dan dii beri pelatihan sof skill wirausaha. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dengan sistem saling menguntungkan antara pihak pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren dengan warga sekitar yang berjualan baik di dalam pondok maupun diluar pondok mengakibatkan roda perekonomian semakin berkembang.[4]

Masyarakat sekitar yang dimaksud adalah masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Fitrah Surabaya yang memiliki usaha dan keberadaan pondok pesantren Al-Fitrah Surabaya yang mendukung keberlangsungan usaha masyarakat tersebut. Salah satu usaha yang dapat di distribusikan kepada pondok pesantren yakni penjualan sayur-mayur yang juga dibutuhkan pengurus pondok pesantren untuk kebutuhan persediaan logistik. Alasan saya memilih pesantren ini sebagai objek penelitian dikarenakan pada pondok pesantren Al-Fitrah Surabaya tidak hanya fokus dalam masalah pendidikan tetapi juga fokus dalam membantu ekonomi masyarakat sekitar.

Disekitaran Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya masyarakatnya cenderung ekonomi menengah kebawah sehingga Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya melihat sebuah peluang untuk membantu masyarakat sekitar sehingga membenuk program Sociopreneur untuk membantu ekonomi masyarakat sekittar dan memberikan pengetahuan keilmuan tentang berentrepreneurship sehingga masyarakat mampu secara mandiri menjalankan usaha. Didalam menjalankan kegiatan *social entrepreneurship*, tentu saja dipengaruhi oleh beberapa aspek. Adapun beberapa aspek tersebut adalah proses mendefisinisikan tujuan atau misi, proses mengenali dan menilai peluang, proses manajemen resiko (risk

[4] Darusalam Suhendrip dkk., "Peran Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

management), mengidentifikasi dan menarik pelanggan, dan proyeksi arus kas.[5]

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti, mengamati, dan menganalisa lebih jauh dan mendalam. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Pesantren Dalam Meningkatkan *Sociopreneur* Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya**".**

B. **Identifikasi dan Batasan Masalah**

1. Identifikasi Masalah
   a. Peran Pondok Pesantren Al-Fitrah dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar.
   b. Tantangan Pondok Pesantren Al-Fitrah dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar.
   c. Strategi Pondok Pesantren Al-Fitrah dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar.
   d. Potensi pondok pesantren Al-Fitrah dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar.
2. Batasan Masalah

   Agar dalam penelitian ini tersusun rapi sesuai dengan hasil yang di inginkan, maka peneliti menetapkan batasan masalah. Peneliti tefokus pada masalah:

[5] Irna Paramita Sofia, "Kontruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonpmian", Jurnal Universitas Pembangunan Jaya, Vol.2 No.2, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengelola dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar.

b. Strategi Pesantren Al-Fitrah dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengelola dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya ?
2. Bagaimana mengetahui strategi pesantren dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan penelitian yang diinginkan yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pengelola dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya.
2. Untuk mengetahui strategi pesantren dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

   a. Bagi peneliti

   Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan ekonomi pesantren dalam terwujudnya pesantren yanng dapat memberdayakan perekonomian.

b. Bagi Fakultas/Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan refrensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi syariah mengenai pemberdayaan ekonomi Pesantren Al-Fitrah Surabaya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini membuat peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan mengetahui secara langsung *peran pesantren dalam meningkatkan sociopreneur masyarakat*. Selain itu dapat menambah pengalaman peneliti dibidang pemberdayaan ekonomi pesantren.

b. Bagi Pesantren Al-Fitrah Kota Surabaya

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat agar pesantren Al-Fitrah dalam memberdayakan ekonomi pesantren.

c. Bagi Masyarakat Sekitar

Hasil penilitian ini dapat memberikan suatu masukan dan pertimbangan agar masyarakat sekitar dapat meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sociopreneur sehingga perekonomian masyarakat sekitar lebih berkembang dari sebelumnya.

F. **Definisi Operasional**

1. Peran Pesantren Al-Fitrah

Yang dimaksud dari pesantren dalam penelitian ini adalah suatu tempat menimba ilmu yang latar beelakangnya mempelajari tentang ilmu-ilmu keislaman tetapi dengan berkembangnya zaman pondok pesantren tidak hanya fokus pada ilmu keislaman tetapi juga fokus tentang ilmu sosial, ekonomi sehingga dapat menjadi refrensi kepada masyarakat bahwa pondok pesantren juga dapat menerbitkan santriwan santriwati yang dapat bersaing dilingkungan masyarakat yang berlatar belakang pendidikan umum.

Pesantren Al-Fitrah yang dipimpin oleh KH. Achmad Asrori Al Ishaqi (Alm) dengan menganut qodiriyah wanaqsabandiyah adalah pondok pesantren salafiyah yang berbasis modern dengan banyaknya macam macam pendidikan, yaitu:

- Pendidikan Diniyah Formal
- Pendidikan Diniyah Non Formal
- Pendidikan Formal
- Pendidikan Khusus

Selain sebagai sarana pendidikan terdapat juga program peran pesantren dalam meningkatkan sociopreneur masyarakat sekitar, peran tersebut difasilitasi oleh Bank Wakaf Mikro (BWM) atau Lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keuangan Masyarakat Sekitar (LKMS) yang terdapat pada pondok pesantren Al-Fitrah Surabaya Fasilitas tersebut berupa:

a. Pembiayaan
b. Pelatihan *Soft Skill*
c. Pemberian materi dan motivasi terkait *Socialpreneur*

Dalam hal tersebut masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Fitrah Surabaya diadakan sebuah event oleh BWM untuk mengaplikasikan *Sociopreneur* dan memperkenalkan hasil karya tangan *handmade* terhadap masyarakat luas.

2. *Sociopreneur* Masyarakat

Sociopreneur adalah usaha bisnis yang tidak mengambil keuntungan saja tetapi juga melihat dari aspek sosialnya sehingga *sociopreneur* bertujuan untuk tidak memperkaya diri saja tetapi juga melihat dari segi sosial.

Dalam aktifitas sosial *sociopreneur* merupakan kesempatan yang profesional, visioner, pragmatis, dan sarat etis menjadi jantung dari inisiatif berbasis masyarakat, terutama masyarakat ekonomi menengah bawah dan terpinggirkan. Dan *sociopreneur* berperan sebagai agen perubahan di sektor sosial, dengan melaksanakan misi untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat khususnya dalam aspek ekonomi.

Masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Fitrah mayoritas merupakan pengusaha pengusaha UMKM kecil menengah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pemberdayaan ekonomi pesantren Al-Fitrah memiliki pera sangat penting dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar dapat meningkatkan *sociopreneur*, pemberdayaan ekonomi pesantren dan *sociopreneur* merupakan variabel yang berhubungan sehingga terdapat korelasi yang antara kedua variabel tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan memuat uraian dalam bentuk *essay* yang memberikan gambaran mengenai alur logis dari struktur bahasan pada skripsi.[6] Agar dapat dengan mudah dipahami, maka disusun tahapan-tahapan penelitian pada skripsi atau yang disebut dengan sistematika pembahasan, yang meliputi:

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, dengan tujuan agar dapat dipahami oleh pembaca.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini merupakan pembahasan mengenai teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Bahasan pada bab ini ditekankan pada penjabaran definisi kategori penelitian yang meliputi Pesantren Al-Fitrah Surabaya, *sociopreneur*, masyarakat sekitar.

[6] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta: 2014), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, kerangka konseptual, pembatasan masalah, deskripsi data yang dikumpulkan, sumber data (populasi dan sampel bila ada), teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Bab IV Data Penelitian, bab ini memuat penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya. Dalam bab ini, peneliti membagi pada dua fokus penelitian. Yang pertama, peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya yang terdiri dari profil, sejarah berdirinya, visi dan misi Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya. Kemudian yang kedua, peneliti menjelaskan tentang kegiatang yang berkaitang dengan dimensi *sociopreneur* yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya.

Bab V Analisis Data, bab ini memuat analisis data dari hasil penelitian, antara lain: Analisis peran pesantren dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar dan Analisis strategi pesantren dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar.

Bab VI Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta saran yang bermanfaat bagi banyak pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Kajian Pustaka

Penelitian Sebelumnya

Tinjauan pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian/penelitian yang telah ada.[7]

Adapun penelitian yang berjudul "Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Sosialpreneur Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya" tentu tak luput dari hasil penelitian terdahulu sebagai pandangan dan refrensi, ialah:

1) Penelitian oleh Adhi Iman Sulaiman Dkk. berjudul " Pemberdayaan Koperasi Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri".[8] Memiliki hasil : Koperasi pesantren dapat menjadi sebuah lembaga yang mampu untuk mengembangkan mengembangkan minat para santri untuk lebih mengenal dunia perekonomian sehingga dapat dijadikan bekal untuk kedepan disaat sudah menjadi alumni agar menjadi pribadi yang memiliki kapasitas dalam keislaman dan memiliki jiwa bisnis. Persamaan kedua penelitian ini membahas tentang koperasi pesantren yang mampu menjadi suatu lembaga untuk pemberdayaan ekonomi pesantren dan menjadi lembaga untuk pembelajaran para santri-santri

[7] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SunanAmpel Surabaya, 2017), 10.
[8] Adhi Iman Sulaiman Dkk., "Pemberdayaan Koperasi Pesanten Sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri", Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 3 No. 2, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mempelajari tentang perekonomian. Akan tetapi terdpat juga perbedaan antara peneliti terdahulu dan sekarang, jika peneliti terdahulu pada koperasi pesantrennya lebih memfokuskan kepada pemberdayaan manajemen kelembagaan sehingga dapat memiliki manajemen yang lebih berkompeten, untuk penelitian yang sekarang lebih memfokuskan kepada pemberdayaan ekonomi pesantren dari hasil penjualan koperasi.

2) Penelitian oleh Tirta Rahayu Ningsih berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal (Studi Pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid)".[9] Memiliki hasil : bertujuan untuk mengetahui bentuk kelembagaan pesantren dan dampaknya pada eksistensi pesantren tersebut serta mengetahui sistem ekonomi pesantren yang tepat dan relevan untuk diterapkan dalam mempertahankan eksistensi pesantren. Persamaan kedua penelitian ini membahas tentang eksistensi pesantren dikalangan masyarakat dan mengetahui bagaimana sistem manajemen pesantren sehingga dapat mengembangkan pesantren khususnya dalam bidang perekonomian agar memiliki santri-santri penerus bangsa yang berkompeten. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dalam bidang objek penelitian jika peneliti terdahulu objek penelitiannya pondok pesantren Daarut Tauhid maka peneliti sekarang menggunakan objek pondok pesantren As Salafi Al-Fitrah Surabaya.

[9] Tirta Rahayu Ningsih, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal (Studi Pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid)", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 3 No. 1, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penelitian oleh Toha Maksum Dkk. berjudul "Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur".[10] Memiliki hasil : dengan semakin berkembangnya santri-santri pondok pesantren Miftahul Mubtadiin membikin langkah kongkrit dengan mengembangkan *lifeskill* dan modal usaha para santri dengan harapan para santriwan santriwati dapat membuat produk-produk olahan lokal dengan berbekal ilmu yang diberikan oleh pihak pondok pesantren. Persamaan penelitian antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang terdapat pada program pembinaan *lifeskill* para santriwan satriwati untuk membuat produk-produk olahan lokal agar dapat menjadi entrepreneurship yang berkompeten. Akan tetapi terdapat pula perbedaan kedua penelitian, jika penelitian terdahulu lebih memfokuskan mengembangkan *lifeskill* pada produk olahan makanan dan untuk peneliti sekarang lebih memfokuskan *lifeskill* pada produk clothes.

4) Penelitian oleh Muhammad Nadzir berjudul "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren".[11] memiliki hasil : pada zaman sekarang tugas pesantren bukan hanya fokus dalam bidang agama, tetapi juga pesantren di zaman sekarang harus bisa menemukan cara untuk pemberdayaan santri/jamaah. pada zaman milenial seperti saat ini kalangan pesantren dituntut juga untuk bisa memberdayakan ekonomi

[10] Toha Maksum dkk., "Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2 No. 2, 2018.
[11] Muhammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren", Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 1, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam skala individual maupun dalam skala yang besar, sehingga kalangan pesantren pada zaman milenial dapat mengikuti perkembangan zaman yang lebih maju. Persamaan kedua penelitian terdapat pada pemberdayaan ekonomi umat yang latar belakang dari kalangan pesantren. Perbedaan kedua penelitian terdapat pada subjek penelitian jika subjek peneliti terdahulu ialah pemberdayaan ekonomi pesantren maka subjek peneliti saat ini ialah pemberdayaan ekonomi jamaah Al-Khidmah.

5) Penelitian oleh Wahid Khosin berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren : Studi Kasus Pesantren Nurul Mursiyah Pandeglang".[12] Memiliki hasil : memiliki sistem pendidikan yang menghasilkan santri yang tafaqquh fi Al-din, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab dengan memiliki akhlaqul karimah. Serta sudah jelas memiliki tujuan untuk para santrinya akan diwujudkan menjadi entrepreneurship. Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada tujuan pesantren untuk membuat para santri menjadi entreprenership dan memiliki tujuan untuk memberdayakan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitarnya. Akan tetapi terdapat perbedaan antara kedua peneliti ini, jika peneliti terdauhulu memiliki tujuan untuk memberdayakan potensi yang ada di lingkungan pesantren jika peneliti yang sekarang memiliki tujuan untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi yang sudah ada agar dapat berkembang lebih baik lagi.

[12] Wahid Khosin, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren : Studi Kasus Pesantren Nurul Mursiyah Pandeglang", Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol 9 No. 1, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LANDASAN TEORI

Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang tidak lekang oleh jaman dan eksis sampai sekarang karena mampu beradaptasi, pesantren mampu bertahan hidup bukan hanya karena kemampuannya untuk melakukan *adjustment* dan *readjustment* tapi karena karakter eksistensialnya yang disebut sebagai lembaga yang tidak hanya identik dengan makna keislaman.[13] Sejarah Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perann dan perjuangan Pondok Pesantren, sejak awal kedatangan Islam, terutama pada masa walisongo hingga masa penjajahan Belanda, mmasa kemerdekaan hingga kini, pondok pesantren telah menyumbang sejuta jasa yang tak ternilai harganya bagi Indonesia terutama kepada perkembangan Islam.[14] Jadi, pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama.

Istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang jawa menyebutnya "pondok" atau "pesantren". Sering pula menyebut pondok pesantren, istilah pondok berasal dari kata asrama, sedangkan dalam bahsa arab yaitu *funduq* yang

[13] Abdul Jalal, "pondok pesantren dan jihad: studi tentang pembelajaran konsep jihad di pondok pesantren nurussalam Ciamis", Jurnal Pendidikan islam, Vol.5 No.1, 2017.
[14] Wawan Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI", Jurnal Kajian Islam, Vol.3 No.1, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki arti asrama .[15] Pesantren memang merupakan sistem pendidikan islam tradisional di Jawa dan Madura yang menjadi pusat dakwah bagi pengembangan ajaran islam secara menyeluruh bagi masyarakat luas[16]

[15] Shofiyullahul kahfi, Ria Kasanova, "Manjemen Pondok Pesantren dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Maambaul Ulum Kedungaadem Bojonegoro", Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vol. 3 No.1, 2020.

[16] Muhammad Takdir Illahi, Modernisasi Kurikulum Pesantren, IRCiSoD, Yogyakarta, 2018, h.25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan *mubaligh* yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis.
c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar).
e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan.
f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.[17]

Dengan demikian, pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah.

[17] *Ibid*,h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanya saja dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering di identifikasikan memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia :

a. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional.

b. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional. Sebagai pusat reproduksi ulama.[18]

Sebagaimana telah dijelaskan tujuan pesantren, maka kita dapat mengetahui bahwa pesantren bukan hanya tempat untuk menntut ilmu agama saja namun lebih jauh lagi para santri dididik dan dibentuk untuk menjadi insan yang paham agama, namun dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, cerdas dalam ilmu pengetahuan serta dapat menjadi makhluk sosial yang produktif.

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur pondok pesantren sebagai berikut :

b. Pondok

Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama atau pondok berada dalam lingkungan komplek pesantren, dimana kyai

[18] *Ibid*, h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok agar para santri dapat diawasi keluar dan masuknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat di pisahkan dari pesantren karena masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren, masjid ini berfungsi sebagai manifestasi universalisme dan sistem pendidikan islam tradisional.

d. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Zaman sekarang kebanyakan pesantren telah memasukan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren. Namun, pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama.[19]

e. Santri

Sebuah pesantren tidak dapat dikatakan pesantren jika tidak ada santri, karena santri merupakan komponen penting untuk keberlangsunan kegiatan belajar mengajar.

[19] Shulton Masyhud, dkk. *Tipologi Pondok Pesantren*, Putra Kencana, Jakarta, 2006, h.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Bahkan seringkali kyai merupakan pendiri sebuah pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren sematamata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.

H. **Tipe-tipe Pesantren**

Secara faktual tada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu :

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem *halaqoh* yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran *halaqoh* adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang kearah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kiyainya. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kiyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim) dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong).[20] Pada perkembangannya, pondok pesantren tidaklah sematamata tumbuh

[20] Ghazali, Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Pedoman Ilmu Jaya, 2001, h.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas pola lama yang bersifat tradisional melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Dengan demikian, agama Islam semakin tersebar sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan pesantren merupakan anak panah penyebaran islam.[21]

b. Pondok Pessantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di sekitar desa itu. Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar.[22]

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara pondok pesantren tradisional dengan pondok pesantren modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorogan, bandongan dan wethonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.[23]

---

[21] *Ibid*,h.94.
[22] *Ibid*, h.95.
[23] *Ibid*, h.97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Peran Pondok Pesantren

Peran Pondok Pesantren yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren yaitu melakukan pelatihan soft skill wirausaha sehingga diharapkan masyarakat sekitar mampu membuka peluang usaha dengan dibekali ilmu oleh Ponndok Pesantren. Dengan adanya program *sociopreneur* dari Pondok Pesantren masyarakat mampu mengimplementasikan pelatihan-pelatihan yang diberikan Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya. Selain memberikan skill kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya juga memberikan pembiayaan kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat dari pembiayaan tersebut mampu membuka peluang usaha.

Dari sudut kemampuan ekonomi atau mata pencaharian masyarakat sekitar pesantren adalah nelayan. Masyarakatnya bermata pencaharian bertani, buruh bangunan, pedagang keliling, dan sebagaian kecil berdagang di pasar Kedinding. Dilihat dari keadaan ekonomi, mayoritas tergolong pada ekonomi lemah atau cenderung penduduk kurang mampu. Peran pemberdayaan dapat dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya. Keberadaan lembaga pendidikan ini memiliki peran strategis dalam membantu mengembangkan baik di bidang ekonomi, pendidikan dan melakukan pemberdayaan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Sociopreneur* Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.[24] Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Masyarakat merupakan kelompok sosial yang memiliki potensi yang dapat menggunakan kemampuan dirinya dalam mengembangkan berbagai potensi yang dapat memberikan nilai tambah dalam kehidupannya.[25]

Masyarakat sekitar pondok pesantren Assalafi Al-Fitrah merupakan kebanyakan berprofesi pedagang dan dengan adanya pondok pesantren Al-Fitrah yang memiliki basis jamaah yang banyak membuat masyarakat sekitar pondok pesantren ingin membuka usaha menengah kecil hingga menengah keatas.

2. Teori Masyarakat

Di dalam Islam diungkapkan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dari seorang laki-laki dan perempuan, berkelompok agar diantara mereka saling mengenal dan menjalin hubungan

[24] Helisia Margahana, Eko Triyanto, "Membangun Tradisi *Entrepreneurship* Pada Masyarakat", Jurnal Edunomika, Vol.03 No.02, 2019.
[25] Priyo Subekti, Yanti Setianti, Hanny Hafiar, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup DI Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat", Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, Vol.08 No.02,2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

اَ اللّٰهِ عِنْدَ اَكْرَمَكُمْ اِنَّ ۗ رَفُوْا لِتَعَا وَّقَبَاۤىِٕلَ شُعُوْبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَّاُنْثٰى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنٰكُمْ اِنَّا سُ النَّا يُّهَا يٰۤاَ

خَبِيْرٌ عَلِيْمٌ اللّٰهَ اِنَّ ۗ تَقٰىكُمْ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

Ayat diatas memberikan penjelasan bagaimana manusia bergaul dengan sesamanya, hai semua manusia, kami menjadikan kamu bermacam-macam umat (berbangsa-bangsa) dan bernegri-negri bukan supaya kamu berperang-perangan malainkan supaya berkenal-kenalan dan berkasih-kasihan antara satu dengan yang lain. Satu bangsa tidak lebih dari bangsa lain, melainkan dengan ilmu pengetahuannya dan kecakapannya, sedang orang yang terlebih mulia disisi Allah ialah orang yang bertaqwa. Oleh sebab itu patutlah segala bangsa insaf, bahwa mereka dajadikan Allah bukanlah untuk berperang-perangan melainkan untuk berkenalan antara satu dengan yang lain.

a. Faktor-faktor / unsur-unsur masyarakat[26]:

1) Beranggotakan minimal dua orang.

2) Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.

[26] blog-indonesia.com/blog-archive-6802-124.html.Selasa, 24-11-2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
4) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Ciri / kriteria masyarakat yang baik, Diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa dikatakan / disebut sebagai masyarakat :

1) Ada sistem tindakan utama
2) Saling setia pada system tindakan utama
3) Mampu bertahan labih dari masa hidup seorang anggota
4) Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran/ reproduksi manusia

3. Pengertian Sociopreneur

Social entrepreneur adalah sosok wirausaha yang digerakkan oleh sosial, bergerak tidak dimotivasi profit, melainkan misi mengatasi problem sosial yang ada.[27] Mereka adalah orang-orang yang berupaya menciptakan perubahan positif atas persoalan yang menimpa masyarakat: baik itu pendidikan, kesehatan, atau masalah kemasyarakatan lain, terutama ekonomi secara *entrepreneurially*, atau dengan kata lain wirausaha yang ulet dan berani ambil risiko.

[27] Dees, 1998, dalam Widiastuti, *et al*, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Social entrepreneurship pada dasarnya tidak terbatas pada suatu aksi sosial sebuah lembaga, organisasi atau perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau lembaga sosial lainnya. Dari *spirit*-nya *social entrepreneurship* lebih bersifat suatu mental atau sikap terhadap suatu personal atau masyarakatnya. Dapat diartikan *social entrepreneurship* merupakan sebuah istilah turunan dari kewirausahaan. Gabungan dari dua kata, social yang artinya kemasyarakatan, dan entrepreneurship yang artinya kewirausahaan.

Kegiatan *social entrepreneurship* dapat dibedakan dengan menerapkan empat dimensi atau sumbu yakni penciptaan kerja, pemanfaatan bangunan, dukungan sukarelawan, dan fokus kepada membantu kelompok rentan. Berdasarkan definsi yang ada, pada dasarnya *social entrepreneurship* merupakan bentuk penggabungan antara konsep kewirausahaan yang mengedepankan pada kegiatan ekonomi yang mencirikan seorang wirausaha namun tujuan yang dicapai tidak hanya berorientasi pada profit, melainkan juga pada tujuan sosial (*social value*). Kewirausahaan sosial ini dapat menjadi jalan bagi seseorang untuk dapat melakukan perubahan sosial, seperti pengurangan kemiskinan dengan cara atau pendekatan kewirausahaan. Kewirausahaan sosial yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis, aktivitas bisnis ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi sosial organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Sociopreneur* menurut prinsip islam

Setiap muslim diperintahkan untuk adil dalam setiap hal dan tidak bolehdiliputi kebencian. Prinsip keadilan yang dibangun oleh Islam adalah keadilan yang berbasis kesejahteraan sosial. Dalam tataran prinsip keadilan berarti pemberdayaan kaum miskin untuk memperbaiki nasib mereka sendiri. Keadilan adalah menyamakan dua hal yang sama sesuai dengan batas batas persamaan dan kemiripan antar keduanya. Arti keadilan dalam ekonomi adalah persamaan dalam kesempatan dan sarana serta mengakui perbedaan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan dan sarana yang disediakan.

اَلرَّحْمٰنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْاٰ نَ ۗ خَلَقَ الْاِ نْسَا نَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَا نَ اَلشَّمْسُ وَا لْقَمَرُ بِحُسْبَا نٍ ۙ وَّا لنَّجْمُ وَا لشَّجَرُ يَسْجُدٰنِ وَا لسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيْزَا نَ ۙ اَ لَّا تَطْغَوْا فِى الْمِيْزَا نِ وَاَ قِيْمُوا الْوَزْنَ با لْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيْزَا نَ وَا لْاَ رْضَ وَضَعَهَا لِلْاَ نَا مِ ۙ

Artinya: (tuhan) yang Maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qura‟ n. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon pohonan Kedua-duanya tunduk kepada Nya. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya). (Q.S. Ar-Rahman: 55:1-10).[28]

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah S.W.T. menciptakan manusia dengan pandai berbicara sehingga manusia dapat menjadi lebih baik dari makhluk Allah yang lain.

[28] Kementrian Agama Republik Indonesia, *(Q.S. Ar-Rahman: 55, ayat 1-10).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Motivasi *Sociopreneur*

Motivasi adalah dorongan kemampuan individu melalui kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.[29]

Motivasi merupakan masalah kompleks karena kebutuhan dan keinginan setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan karena setiap orang adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula. Motivasi setiap individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu:

a. Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
b. Harga diri
c. Harapan pribadi
d. kebutuhan
e. kepuasan kerja
f. prestasi kerja yang dihasilkan

Sedangkan faktor eksternal yaitu:

a. jenis dan sifat pekerjaan
b. kelompok kerja dimana seorang bergabung
c. organisasi tempat berkerja
d. situasi lingkungan pada umumnya
e. sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya

[29] Khairun Nisa, Muhammad Ziyad, "Pengaruh Motivasi Dan Inovasi Prdouk Terhadap Kinerja Usaha(Studi Pada Komunitas Sahabat Mu'amalah)", Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia, Vol.02 No.02, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sociopreneur muncul karena beberapa alasan. Pertama, ketidak mampuan negara dalam menyelesaikan permasalahan sosial karena implementasi kebijakan yang sering kali tidak efektif. Kedua, ketidak mandirian organisasi nirlaba secara keuangan untuk membiayai aktivitas sosial. Organisasi nirlaba hanya mengandalkan donatur dalam kegiatan sosialnya. Konsep bantuan yang diberikan organisasi nirlabapun dinilai kurang mampu menyelesaikan masalah sosial. Ketiga, organisasi multilateral, seperti bank dunia atau bank regional yang sejatinya mendorong pertumbuhan ekonomi namun secara empiris inklusivitas pertumbuhan ekonomi belum menyentuh pada pengurangan kemiskinan . Keempat, kegiatan CSR dari sektor swasta belum mampu memberikan manfaat sosial yang besar karena hanya sedikit CSR yang benar-benar melakukan perubahan sosial.[30]

Dari segi permitaan, *sociopreneur* muncul sebagai jawaban atas ketidak meerataan ekonomi. Berkembangnya ideologi pasar bebas serta perilaku kompetensi dalam pemanfaatan sumber daya menumbuhkan benih konsep. *Sociopreneur* dalam upaya mengatasi dampak pembangunan ekonomi yang tidak merata. Selain itu, pemerintah yang sedianya memberikan berbagai bentuk pelayanan publik, justru terkendala pada masalah inefesiensi. Ini tentunya mendorong pada semakin meningkatnya peran dari organisasi nirlaba.

[30] M. Yunus. *Creating a World without poverty: Social Business and the Future of Capitalsm*. (New York (USA): Perseus Book Group, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sociopreneur pada Masyarakat

Untuk mewujudukan sistem pemberdayaan dengan pendekatan *sociopreneur* perlu melakukan beberapa tahapan yaitu mengetahui potensi, kendala dan daya saing dampingan untuk melakukan adaptasi dan inovasi yang sesuai. Kebutuhan akan kegiatan *sociopreneur* diawali dari adanya fenomena sosial berupa problematika sosial yang sulit untuk diurai bahkan oleh pemerintah, sehingga *sociopreneur* memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka Analisa

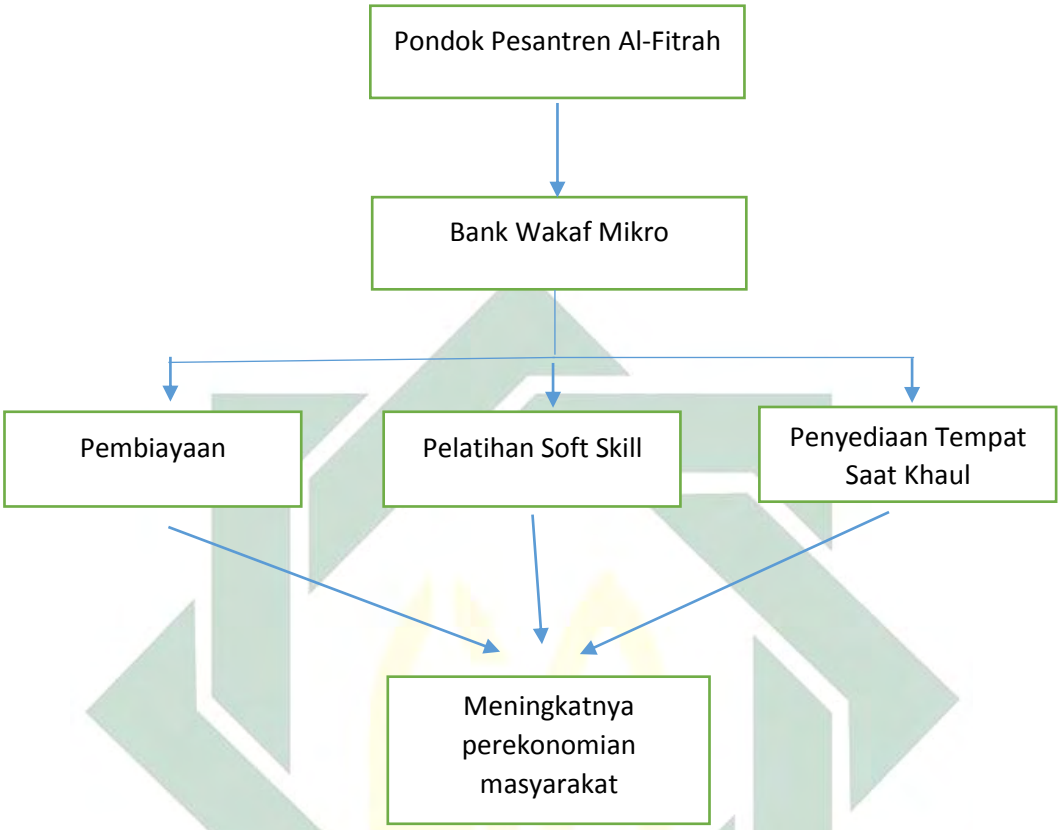

Dari kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan bahwa peran Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya dalam meniingkatkan *Sociopreneur* diawali dengan:

a. Mengetahui peran Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar seperti apa. Adapun langkah ini dilakukan supaya semua pihak mengetahui sejatinya peran pesantren dalam meningkatkan sociopreneur masyarakat itu bagaimana.
b. Bank Wakaf Mikro. Setelah mengetahui bagaimana peran pondok pesantren Al-Fitrah Surabaya selanjutnya perlu diketahui seperti apa peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank Wakaf Mikro dalam membantu masyarakat yang sudah menjadi anggota untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

c. Pembiayaan, pelatihan soft skill, pennyediaan tempat saat khaul. Setelah mengetahui peran Bank Wakaf Mikro dalam meningkatkan perekonomian masyarakat selanjutnya perlu kita mengetahui program-program yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III

Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara atau alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sesuatu secara ilmiah. Metode penelitian mencakup prosedur dan alat yang digunakan dalam penelitian.[31] Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sehingga peneliti memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat menganai fakta dan karakteristik peristiwa yang sedang di teliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

Metode ini disebut pendekatan kualitatif karena data penelitian ini berupa permasalahan yang harus dipecahkan dan diselesaikan melalui data-data yang ada.Sehingga peniliti menggunakan metode penelitian kualitatif fenomonologi. Metode penelitian dalam karya ilmiah ini terdiri dari:

1. Data yang Diperoleh

   Peneliti mendapatkan data mengenai sejarah, keuangan, struktural dengan melakukan wawancara dengan Ustad Suroso Selaku Dirut Bank Wakaf Mikro yang ada dipondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya, peran pesantren dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat terbantu secara ekonomi juga bisa mendapatkan soft skill.

2. Sumber Data

[31] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[32]. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, kuisioner, dan lain-lain.[33]diperoleh dari BMT Al-Fitrah, Koperasi Al-Fitrah, Ustad-ustad pesantren dan Masyarakat Sekitar, yang turut dalam pemanfaatan dana Bank Wakaf Mikro yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Didapatkan melalui wawancara kepada Ustad Suroso selaku Dirut Bank Wakaf Mikro dan untuk mengetahui peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar

b. Data sekunder yaitu sumber data yang bersumber dari catatan yang berasal dari pihak ketiga maupun sumber lainnya, melalui pengadaan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang memiliki hubungan terkait dengan penelitian.[34] data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen pesantren Al-Fitrah, jurnal, atau situs internet yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data secara nyata digunakan dalam penelitian, bukan yang disebut dalam literatur metodologi penelitian. Masing-masing teknik pengumpulan data diuraikan pengertian dan penggunaannya untuk mengumpulkan data.

---

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.
[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) 15.
[34] Arrikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Rineka CIpta, 2013),13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan lapangan yang dilakukan secara langsung guna mendukung hasil penelitian. Pengamatan ini dilakukan mulai dari tahapan terwujudnya pemberdayaan ekonomi pesantren.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian untuk menjawab persoalan penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan para pihak yang terkait dengan penelitian, antara lain:

1) BMT Al-Fitrah
2) Koperasi Al-Fitrah
3) Ustad-ustad pesantren
4) Masyarakat Sekitar

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam Hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang yang diteliti.[35]

[35] Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[36]

Untuk mencapai hasil dari penelitian ini, maka data yang diperoleh dari beberapa metode yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara yang berupa kata-kata saat wawancara lisan. Dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, Penulis akan memilah data yang penting dan sesuai dengan bahasan penelitian yang menunjukkan keterkaitan antara keberadaan pondok pesantren Al-Fitrah terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar.

[36] Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Data Penilitian

A. Gambaran Umum

1. Latar Belakang

Pondok pesantren Al-Fitrah yang beralamat Jl. Kedinding lor No. 99, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Surabaya adalah lembaga pendidikan yang lahir, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, yang salah satunya adalah melestarikan dan mengembangkan akhlaqul karimah dan nilai-nilai amaliah salafush sholeh.

Pondok pesantren Assalafi Al-Fitrah didirikan oleh Hadratusy Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy ra. Pada tahun 1985 bermula dari kediaman bermula dari kediaman dan musholla. Pondok pesantren Assalafi Al-Fitrah semakin berkembang dan dikenal masyarakat secara luas, sehingga bannyak masyarakat yang memohon kepada Hadratusy Syaikh untuk menerima santri putri. Atas dorongan tersebut pada tahun 2003 beliau membuka pendaftaran santri putri dan terdaftarlah 77 santri putri, sampai saat ini tercatat 1003 santri putri. Seiring annimo masyarakat untuk memondokkan anak sejak usia dini sehingga pada tanggal 11 Oktober 2010 pondok pesantren Al-Fitrah membuka pesantren usia dini untuk putra dan putri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah didirikan pada tahun 1985 bermula dari kediaman **Hadhratusy Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy RA**. dan mushola. Pada saat itu ikut serta beberapa santri dari Pondok Pesantren Darul 'Ubudiyah Jatipurwo Surabaya yang didirikan dan diasuh Hadhrotusy Syaikh Al Arif Billah KH. Muhammad Utsman Al Ishaqy ra.

Pada tahun 1990 datanglah beberapa santri dengan kegiatan 'ubudiyah dan mengaji secara sorogan & bandongan di mushola. Dalam perkembangannya jumlah anak yang ingin mengaji dan nyantri semakin banyak sehingga pada tahun 1994 Hadhratusy Syaikh memutuskan untuk mendirikan Pondok Pesantren dan mengatur pendidikan secara klasikal.

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah semakin berkembang dan dikenal di masyarakat secara luas, sehingga banyak masyarakat yang memohon kepada Hadhratusy Syaikh untuk menerima santri putri. Atas dorongan itulah pada tahun 2003 beliau membuka pendaftaran santri putri dan terdaftarlah 77 santri putri. Sampai saat ini tercatat 1070 santri putri, dan seiring animo masyarakat untuk memondokkan anak sejak usia dini, Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah sebagai wujud tanggung jawab, maka pada hari Senin 3 Dzulqo'dah 1431 bertepatan 11 Oktober 2010 membuka pondok pesantren usia dini untuk putra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan putri. Pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah di laksanakan pada pagi dan siang hari, sedangkan pendidikan malam hari diperuntukkan santri yang tidak menetap atau masyarakat sekitar pondok yang pada pagi harinya sekolah pendidikan umum diluar pondok.[37]

3. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk generasi sholih-ssholihah yang mensuritauladani akhlaqul karimmah Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW, Meneruskan Perjuangan Salafush Sholih, Terdepan dalam Berilmu dan Beragama serta Mampu Menghadapi Tantangan Zaman

b. Misi

1. Membentuk jiwa santri yang mampu mensuritauladani akhlaqul karimah baginda habibillah Rasulillah Muhammad SAW.

2. Membentuk santri yang mampu melanjutkan perjuangan Salafusholih sebagai mana dicontohkan baginda Habibillah Rasulullah SAW.

3. Membentuk santri yang terdepan dalam berilmu dan beragama

4. Membentuk santri yang mampu menghadapi tantangan zaman

[37] Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah, diakses pada tanggal 03 juni 2020, https://alfithrah99sby.org/sejarah-pondok-alfithrah/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian

1. Peran Pesantren Al-Fitrah dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar.

Pondok pesantren Al-Fitrah Surabaya merupakan layanan pendidikan yang berada di daerah Surabaya dengan menganut Thoriqoh Naqsabandiyah sehingga para santri diharapkan menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah yang berguna bagi negara dan agama. Selain fokus pendidikan agama tapi Pondok Pesantren Al-Fitrah juga memiliki program pendidikan formal sehingga para santri dibekali ilmu agama juga dibekali dengan ilmu formal.

Ilmu formal yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Fitrah salah satunya kegiatan dalam bidang *sociopreneur*. *Sociopreneur* merupakan kegiatan sosial yang dikaitkan dengan aktivitas wirausaha untuk memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren. Upaya mewujudkan *sociopreneur* oleh pengelola Pondok Pesantren Al-Fitrah melalui beberapa kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat.

Terkait pengenalan Pondok Pesantren Al-Fitrah yang memiliki kegiatan yang berhubungan dengan ilmu formal dijelaskan secara langsung oleh Direktur Badan Usaha Mandiri (BUM) yakni Ustad Choirus Solihin sebagai berikut:

"Iya jadi pesantren tidak hanya memikirkan sebuah lembaga pendidikan dalam internal itu maju dalam pendidikan internalnya disisi lain juga memikirikan sektor ekonomi lingkungan. *Sociopreneur* kan begitu banyak hal yang bermanfaat yang dirasakan oleh kanan kiri masyarakat hal yang sudah dilakukan pertama memang hal yang tanda kutip berkaitan dengan ekonomi. Bagaimanapun pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga membutuhkan masyarakat sekitar terutama jika ada acara khaul dari situ banyak manfaat terlepas dari hal yang regular setiap hari. Ada programnya pemerintah yang dulu LKMS sekarang diganti bank wakaf mikro, lah itu memang yang diproyeksikan untuk mengangkat ".[38]

Gambar 1.1 wawancara bersama dirut BUM

Hal tersebut menjelaskan jika kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Fitrah bukan tentang kegiatan pendidikan tetapi juga tentang pengembangan ekonomi masyarakat dengan adanya program ekonomi sosial pesantren sehingga Pondok Pesantren tidak mementingkan kepentingan pribadi tetapi juga memikirkan kepentingan masyakrakat luas, dengan begitu Pondok Pesantren selain memiliki tujuan untuk menjadikan para santri menjadi manusia yang mempunyai akhlaqul karimah Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya juga memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sehingga Pondok Pesantren dengan masyarakat sekitar mempunyai sinergitas menjadi lebih baik.

Berhubungan dengan upaya Pondok Pesantren Al-Fitrah untuk meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar, terdapat penjelasan

[38] Ustad Choirus Solihin, *wawancara*, Surabaya, 04 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Direktur Bank Wakaf Mikro (BWM) Ustad Suroso sebagai berikut:

"Iya itu bank wakaf mikro itu mengumpulkan orang-orang yang memilki skill usaha kemudian memberikan sebuah penjelasan, kemudian memberikan skill, pelatihan pelatihan hal seperti itu tidak bisa tindak lanjuti untuk hasil jadi mengumpulkan masyarakat sekitar pondok memberikan arahan kemudian memberikan penanaman skill. Selain itu juga ada kegiatan berupa event saat acara besar pondok yang dapat diikuti oleh masyarakat untuk membuka stand penjualan tanpa dipungut biaya".[39]

Menurut informasi di atas, peneliti mendapatkan fakta jika keberadaan Bank Wakaf Mikro (BWM) yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Fitrah khusus diperuntukkan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan modal dalam perencanaan pembukaan usaha. Jika masyarakat sekitar membutuhkan dana untuk keperluan lain, pengelola bank mikro tidak menerima pengajuan pinjaman yang menggunakan akad dalam ekonomi islam.

Ustad Suroso selaku Dirut memperkuat pernyataan Pak Choirus terkait upaya meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar melalui wawancara secara langsung yaitu:

"Untuk upaya membantu masyarakat dalam bidang *sociopreneur*, kami dari pihak pengelola Bank Wakaf Mikro memberikan pilihan bagi masyarakat sekitar untuk dapat melakukan peminjaman di BWM menggunakan akad qardh (pinjaman), yang tidak terdapat margin saat pengembalian. Uang dari pinjaman tersebut dapat digunakan masyarakat untuk membuka usaha".[40]

[39] Ustad Suroso, *wawancara*, Surabaya, 06 Juli 2020
[40] Ustad Suroso, *wawancara*, Surabaya, 06 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut informasi diatas Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya memberikan pembiayaan sebagai modal tambahan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat menciptakan peluang usaha.

Ustad Suroso juga menguatkan pernyataan Ustad Choirus mengenai pemberlakuan akad qardh (pinjaman untuk masyarakat sekitar sebagai berikut melalui wawancara secara langsung:

"Kami hanya memberikan bantuan pinjaman menggunakan akad qardh, tidak dengan akad mudharabah karena jika menggunakan akad qardh itu dapat mewujudkan *sociopreneur*"[41]

Sesuai dengan informasi yang telah didapatkan terkait adanya Bank Wakaf Mikro, masyarakat sekitar yang juga menjadi nasabah yakni Ibu Lina memberikan pernyataan terkait manfaat dirasakan melalui wawancara secara langsung sebagai berikut:

"Saya mengetahui adanya program *sociopreneur* dari tetangga yang sudah melakukan pembiayaan ke bwm dan saya sudah berjalan 2 tahun dengan usaha saya yaitu handmade seperti tas rajut, selama 2 tahun mengikuti program *sociopreneur* usaha saya biasa biasa saja sesuai permintaan dari konsumen".[42]

Dari informasi diatas masyarakat setelah mengikuti program *sociopreneur* bukan berarti usahanya meningkat itu dikarenakan usahanya seperti apa dan mangsa pasarnya seperti apa, contoh yang usahanya biasa biasa saja adalah Ibu Lina yang usaha handmade berupa tas rajut yang mangsa pasarnya belum pasti dikarenakan permintaan primer.

[41] Ustad Suroso, *wawancara*, Surabaya, 06 Juli 2020
[42] Ibu Lina, *wawancara*, Surabaya, 11 julli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Siti Aminah yang juga merupakan nasabah memberikan pernyataan terkait BWM saat diwawancarai secara langsung yakni:

> "Saya melakukan pembiayaan ke bwm selama 2 tahun mas selama 2 tahun ini alhamdulillah usaha saya meningkatkan yang sebelumnya jualan sembako saja setelah mendapatkan tambahan modal dari bwm saya menjual lpg sehingga mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya, dan juga kami mempunyai inisiatif dalam satu kelompok membuat sebuah kerajinan tangan sehingga kami dapat meningkatkan soft skill kami secara individu".[43]

Gambar 2.1 Hasil Kerajinan Tangan Masyarakat Sekitar

Dua informan yang merupakan nasabah BMW yakni Ibu Lina dan Ibu Siti Aminah selain menjadi anggota BMW dan mendapatkan pinjaman menggunakan akad qardh yang diperuntukkan sebagai modal untuk membuka usaha, juga turut serta membantu masyarakat sekitar untuk menyediakan layanan pelatihan skill serta pengadaan event.

Kegiatan pelatihan skill serta pengadaan event oleh pihak BMW mengenai teknis pelaksanaannya disampaikan oleh Ibu Siti Aminah melalui wawancara secara langsung sebagai berikut:

> "jadi untuk pelatihan sebelum covid dilakukan seminggu sekali oleh bwm untuk memberikan pelatihan skill kepada masyarakat dan dari bwm juga melakukan pendampingan terhadap usaha kami

[43] Ibu Siti Aminah, *wawancara*, Surabaya, 11 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan yang diberikan berupa bagaimana mengatur usaha dan mencoba produk handmade".[44]

Bank Wakaf Mikro memberikan pelatihan skill pada masyarakat sekitar, hal tersebut dilakukan sebelum pandemi Covid-19 terjadi kemudian selain hal tersebut BWM juga memberikan fasilitas seperti pendampingan terhadap usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar berupa mengatur operasional suatu usaha dan memberikan pelatihan *soft skill* untuk membuat *handmade* yang akan di perjual belikan.

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Ibu Lina, melalui wawancara secara langsung antara lain:

"pelatihan yang diberikan oleh pondok pesantren berupa materi selebihnya fasilitias dan sebagainya inisiatif dari kami sendiri dan produk yang kami ciptakan di pasarkan oleh pengurus bwm ke event-event besar sehingga kami membuat produk handmade dapat di ketahui oleh masyarakat luas dengan materi-materi yang telah diberikan oleh pengurus bwm dari situlah kita tentang produk handmade dapat pasarkan di masyarakat luas".[45]

Pondok pesantren memberikan materi dalam pelatihan yang dilakukan kepada usaha masyarakat sekitar, selain hal tersebut seperti halnya fasilitas dan produk bisa diciptakan oleh masyarakat sekitar dari hasil materi yang di berikan oleh pondok pesantren, kemudian produk yang diciptakan dari masyarakat dipasarkan oleh Bank Wakaf Mikro atas nama Pondok Pesantren Al-Fikrah dalam sebuah event-event yang diadakan memberikan dampak positif bagi masyarakat

[44] Ibu Siti Aminah, *wawancara*, Surabaya, 11 Juli 2020
[45] Ibu Lina, *wawancara*, Surabaya, 11 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepertihalnya produk yang diciptakan masyarakat dapat dikenal oleh masyarakat diluar pesantren dan kalangan luas.

2. Analisis *Sociopreneur* masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah

Pondok pesantren Al-Fitrah ialah Pondok Pesantren yang berbasis pendidikan. Pondok Pesantren Al-Fitrah terbagi menjadi beberapa unit pendidikan seperti unit pendidikan diniyah formal, pendidikan diniyah non formal, pendidikan formal, pendidikan khusus. Di kedinding, Surabaya terdapat Pondok Pesantren Al-Fitrah yang memiliki santri dan para asatid yang memiliki yang melimpah. Kegiatan operasional Pondok pesantren Al-Fitrah Surabaya selain bergerak dalam kegiatan ekonomi juga bergerak dalam kegiatan ekonomi lingkungan yaitu dengan memberi pelatihan skill kewirausahaan dan memberikan peminjaman modal usaha kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya.

Kategori penilaian dalam penelitian didukung dengan hasil wawancara dilapangan yang meliputi 2 orang narasumber oleh pengurus Pondok Pesantren, dan 2 orang masyarakat sekitar. Beberapa indikator dalam penelitian ini menggunakan 3 dimensi dari 4 dimensi yang terdapat dalam *sociopreneur* sebagai strategi Pesantren untuk meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar, yang meliputi:

a. Penciptaan Kerja/Membuka Peluang Usaha

Sociopreneur merupakan kegiatan yang berorientasi pada pengadaan kegiatan wirausaha yang dikaitkan nilai-nilai sosial. Salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu dimensi pada *sociopreneur* yaitu penciptaan kerja yang merupakan manfaat secara langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.

Terciptanya lapangan pekerjaan dimulai dengan adanya suatu perencanaan suatu instansi seperti halnya oleh Pondok Pesantren yang juga memiliki program pengembangan ekonomi masyarakat melalui program ekonomi sosial pesantren. melalui wawancara secara langsung dengan ustad Choirus selaku dirut Badan Usaha Mandiri (BUM) milik Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya, dijelaskan terkait terciptanya pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan adanya aktivitas Pondok Pesantren sebagai berikut.

Dengan adanya program ekonomi sosial pesantren masyarakat sekitar dapat membuka usaha dengan pelatihan soft skill yang diberikan oleh Pondok Pesantren, dengan bekal yang diberikan oleh Pondok Pesantren masyarakat mampu membuka usaha dengan contoh usaha seperti usaha makanan, usaha baju dengan modal kecil tetapi profit yang lumayan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Ustad Suroso memperkuat pernyataan mengenai upaya untuk meningkatkan *sociopreneur* bagi masyarakat sekitar melalui wawancara sebagai berikut:

"ya jadi mas program *sociopreneur* pondok pesantren bukan tentang membantu pembiayaan saja tetapi juga memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanaman soft skill agar dapat mengembangkan usaha contohnya masyarakat yang jualan keripik skala kecamatan lah itu di kasih pemahaman bagaimana agar kripik tersebut bisa di pasarkan dalam skala besar".[46]

b. Pemanfaatan Bangunan

Dengan luasnya Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya sehingga di sediakan tempat khusus oleh pengurus Pondok Pesantren untuk masyarakat sekitar Pondok Pesantren untuk berjualan usahanya dengan tidak dipungut biaya sepeserpun sehingga masyarakat dengan senang hati berjualan di komplek Pondok Pesantren dengan mangsa pasar yang pasti dan jumlah banyak. Dengan begitu Pondok Pesantren Al-Fitrah meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar dapat terbantu perekonomian dengan adanya lahan luas Pondok Pesantren.

Ustad Choirus selaku Dirut BUM Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pemanfaatan bangunan yang dimiliki oleh pondok pesantren sebagai berikut:

"Ya untuk manfaat dari bangunan yang kami miliki tentu untuk kepentingan kegiatan *sociopreneur* seperti adanya bangunan ruangan BUM yang digunakan untuk melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan untuk menjalankan kegiatan usaha mereka".[47]

c. Fokus Kepada Membantu Kelompok Rentan

[46] Ustad Suroso, *wawancara*, Surabaya, 06 Juli 2020
[47] Ustad Choirus Solihin, *wawancara*, Surabaya, 04 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya suatu upaya yang berkaitan dengan bidang *sociopreneur* merupakan perwujudan untuk menerapkan 4 dimensi, yakni salah satunya fokus kepada membantu kelompok rentan. Kelompok rentan disini tujukan kepada masyarakat sekitar Pondok pesantren Al-Fitrah. Dengan adanya bank waqaf mikro pondok pesantren dapat memberikan pembiayaan beserta pelatihan satu minggu sekali agar masyarakat dapat mengatur keuangan dan usahanya agar bisa berkembang lebih baik dari sebelumnya. fokus pondok pesantren dengan akad ekonomi syariah dapat membantu masyarakat yang melakukan pembiayaan sehingga masyarakat yang melakukan pembiayaan dapat fokus mengembangkan usaha tanpa memikirkan adanya nilai margin.

Ustad Suroso selaku Dirut BWM Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya menyampaikan informasi yang berhubungan dengan fokus membantu kelompok rentan yang dimiliki oleh pondok pesantren sebagai berikut:

”jadi mas kami Pondok Pesantren memfokuskan membantu masyarakat yang ingin membuka usaha dan ingin mengembangkan usahanya dengan kami memberikan bantuan kepada masyarakat berupa pinjaman uang menggunakan akad qardh”.[48]

[48] Ustad Suroso, *wawancara*, Surabaya, 06 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis peran pesantren dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar?

Pondok pesantren Al-Fitrah yang berlokasi di Tanah Kali Kenjeran merupakan Pondok Pesantren yang menganut thariqah wanqsabandiyah. Selain memberikan pengajaran ilmu tentang agama kepada santri, juga terdapat pengajaran mengenai ilmu formal. Ilmu formal antara lain seperti halnya pengajaran untuk berwirausaha.

Peneliti pada bab ini akan menganalisis hasil penelitian yang telah didapatkan berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan pada Bab I Pendahuluan. Selain itu peneliti menganalisis hasil wawancara yang diajukan kepada narasumber berdasarkan draft pertanyaan yang telah disusun berkaitan dengan Peran Pesantren Meningkatkan *sociopreneur* Masyarakat sekitar.

Terdapat beberapa upaya yang diwujudkan melalui beberapa kegiatan serta pendirian lembaga untuk meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar, meliputi:

1 Bank Wakaf Mikro (BWM)

Bank Wakaf Mikro (BWM) lembaga keuangan Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya yang diimpikan oleh Hadratusy Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy ra (Alm). Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu masyarakat Sekitar Pondok Pesantren yang membutuhkan dana untuk tambahan modal usaha sehingga masyarakat sekitar mampu membuka usaha UMKM, seperti halnya usaha dalam bidang makanan, minuman atau konveksi dengan menggunakan akad qardh dengan mekanisme yang memudahkan masyarakat sehingga masyarakat dengan mudah melakkukan pembiayaan untuk membuka usaha.

Dengan banyaknya masyarakat yang melakukan usaha bwm dengan mudah dikenali oleh masyarakat dari situlah masyarakat dapat dengan mudah melakukan pembiayaan sehingga mendapatkan modal yang diperlukan.

Berikut mekanisme pengajuan pinjaman dengan akad qardh yang ditetapkan oleh pengelola BWM:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1 Mekanisme Pembiayaan Bank Wakaf Mikro

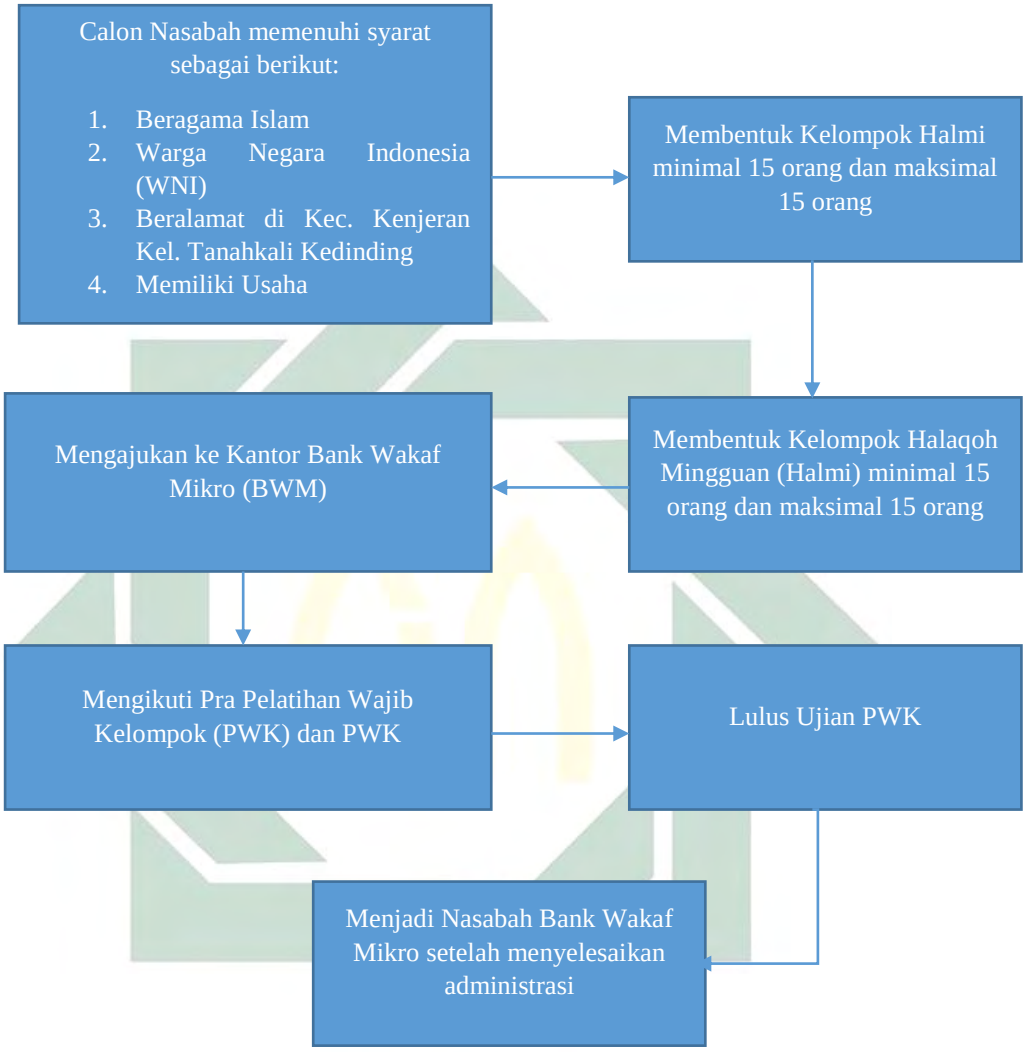

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 Pelatihan Skill Bagi Masyarakat Sekitar

Selain adanya program pembiayaan yang dilkaukan, Bank Waqaf Mikro (BWM) juga megadakan program pelatihan skill usaha bagi masyarakat sekitar sehingga Bank Waqaf Mikro tidak menyediakan pembiayaan tetapi juga menyediakan pelatihan skill untuk masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar mampu mengembangkan usahanya dari skala kecil hingga skala besar, Bank Waqaf Mikro (BWM) melakukan satu minggu sekali sehingga perkembangan usaha masyarakat sekitar mampu mengembangkan ushanya sehingga mampu berkembang lebih baik.

Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya memiliki harapan bahwasannya masyarakat mampu mengimplementasikan pelatihan tersebut agar masyarakat mempunyai soft skill dari memberikan pelatihan kewirausahaan, contoh pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya yaitu pembuatan kerajinan tangan. Setelah diberikan materi oleh Pondok Pesantren masyarakat sekitar memiliki inoffatif untuk membuat kerajinan tangan sehinga tiap individu meemiliki soft skill sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 Pengadaan Event Bagi Masyarakat Sekitar

Dengan adanya program *sociopreneur* pondok pesantren juga memberikan ilmu tentang perekonomian kepada masyarakat sehingga Pondok Pesantren Al-Fitrah tidak memikirkan dirinya sendiri tapi juga memikirkan kepentingan umum khususnya masyarakat sekitar Pondok Pesantren sehingga masyarakat sekitar dapat merasakan keuntungan dengan adanya Pondok Pesantren Al-Fitrah surabaya terutama jika ada event-event besar seperti khaul yang di ikuti ratusan ribu jama'ah masyarakat sekitar mempunyai inisiatif untuk membuka usaha tanpa adanya biaya yang diberikan kepada Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya, sehingga masyarakat mampu memanfaatkan peluang yang diberikan oleh Pondok Pesantren.

Setelah mendapatkan pelatihan yang diberikan oleh Pondok Pesantren masyarakat sekitar juga mendapatkan pengadaan event dari pondok pesantren dan juga mendapatkan kesempatan mengenalkan produk dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya ke masyarakat luas sehingga masyarakat luas dapat mengetahui adanya produk kerajinan tangan melalui program *sociopreneur* yang dimiliki Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan upaya dari 3 program tersebut tersebut harapan Pondok Pesantren AL-Fitrah Surabaya terhadap masyarakat mampu membuka peluang usaha dengan bekal yang telah di berikan oleh Pengurus Pondok Pesantren, adanya program tersebut mampu meningkatkan soft skill masyarakat serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya.

Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya dalam upaya meningkatkan Sociopreneur masyarakat sekitar, didukung dengan adanya fasilitas yang lengkap seperti adanya gedung Bank Wakaf Mikro (BWM). Dukungan fasilitas lainnya yakni adanya lahan di area Pondok Pesantren yang dapat digunakan sebagai tempat berjualan masyarakat sekitar yang ingin bergabung saat acara besar yang diadakan oleh pengelola Pondok Pesantren.

B. Analisis *sociopreneur* masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya?

Dengan adanya program *sociopreneur* yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya sehingga masyarakat sekitar dapat menerapkan yang pelatihan-pelatihan yang telah diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya dengan hasil masyarakat mampu menciptakan karya handmade berupa tas rajut sehingga dapat dipasarkan kepada masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini *sociopreneur* memiliki kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dan setelah mengikuti program *sociopreneur* masyarakat mendapatkan manfaat yang berbeda-beda ada yang usahanya meningkat ada juga usahanya yang biasa-biasa dikarenakan usaha yang dimiliki masyarakat sekitar berbeda-beda dengan mangsa pasar yang berbeda ada yang mangsa pasar yang pasti ada juga mangsa pasar yang belum pasti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina yang meliputi masyarakat sekitar Pondok pesantren Al-Fitrah Surabaya, memiliki hasil bahwa Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya berhasil memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar dengan memberikan program *sociopreneur*. Seperti halnya bagi Pondok Pesantren manfaat yang dirasakan yaitu memberikan keberkahan bagi masyarakat dan dampak dari adanya program *sociopreneur* Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya dapat dikenal masyarakat luas dengan adanya program *sociopreneur* yang juga dapat memberikan keahlian tambahan bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren AL-Fitrah selama 2 tahun mengikuti program *sociopreneur* selain mendapatkan pembiayaan juga mendapatkan pelatihan, motivasi dan mendapatkan siraman rohani dari pengurus Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Fitrah Surabaya. Jadi selama melakukan pembiayaan masyarakat sekitar dapat menerapkan usaha yang berlandaskan syariat islam sehingga selain memiliki ilmu kewirausahaan masyarakat juga dapat menjadi umat msulim yang lebih baik.

Mengenai tahapan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Fitrah dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar menggunakan 3 dimensi pada *sociopreneur*, antara lain:

Tabel 1.1 Dimensi Sociopreneur Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya

No.	Dimensi *Sociopreneur*	Penerapan
1.	Penciptaan Kerja/Membuka Peluang Usaha	1.Adanya pembiayaan untuk masyarakat sekitar yang ingin membuka usaha 2. membuka peluang usaha dengan adanya inisiatif untuk melakukan produk karya tangan
2.	Pemanfaatan Bangunan	1.Dengan adanya event event besar 2. Tiap minggu memberikan lahan untuk masyarakat berjualan di dalam komplek Pondok Pesantren
3.	Fokus Kepada Membantu Kelompok Rentan	1. Selain adanya pembiayaan Pondok Pesantren juga memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar 2. Sasarannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya

Berdasarkan uraian tabel di atas, peneliti berhasil memperoleh data yang menunjukkan Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya memiliki peran dalam meningkatkan *sociopreneur* masyarakat sekitar. *Sociopreneur* sendiri seperti yang telah diuraikan pada Bab II Landasan Teori memiliki 4 dimensi, dan Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya menerapkan 3 dimensi dengan tujuan dapat diterima oleh masyarakat.

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya merasa sangat terbantu dengan adanya program-program yang dimiliki oleh Pondok Pesantren. Hal ini dibuktikan dengan respon yang antusias dari masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah Bank Waqaf Mikro (BWM) bagi yang membutuhkan tambahan dana sebagai modal pembukaan usaha.

Program lainnya yang juga dirasa oleh masyarakat memberikan dampak positif untuk menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan *sociopreneur* seperti pelatihan skill dan pengadaan event. Dengan adanya kedua program tersebut, secara tidak langsung masyarakat yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki lapangan pekerjaan dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan menghadirkan pilihan pekerjaan dalam bidang usaha.

Sociopreneur masyarakat sekitar sejak adanya upaya yang diberikan oleh pondok pesantren Al-Fitrah dapat dinyatakan meningkat, dilihat dari jumlah usaha yang bertambah dan memiliki hasil yang dapat mensejahterakan masyarakat sekitar, seperti halnya:

1. Usaha handmade tas rajut
2. Macrame (tas anyaman berbahan tali kur)

Usaha yang dimiliki oleh masyarakat sekitar dapat memberikan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini kaitannya dengan bidang *sociopreneur*, dimana pondok pesantren Al-Fitrah memiliki peran untuk mewujudkan pendirian usaha dengan modal yang dapat diperoleh dari Bank Wakaf Mikro (BWM) menggunakan akad qardh yang merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan *sociopreneur*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilitian dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

2. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya mampu mengiplementasikan pelatihan yang di berikan oleh Pondok Pesantren. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya produk kerajinan tangan dan mengembangkan usaha. Hasil yang diperoleh dari pelatihan yang diberikan oleh Bank Waqaf Mikro. Pelatihan satu minggu sekali yang diberikan Bank Waqaf Mikro kepada masyarakat sehingga usaha masyarakat dapat dikontrol oleh pengurus Bank Waqaf Mikro sehingga bisa melihat perkembangan usaha masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya.
3. Masyarakat dapat memanfaatkan bangunan yanng di berikan oleh Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya untuk melakukan kegiatan usaha, selain itu juga Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya mengadakan event seperti khaul sehingga masyarakat sekitar dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk memasarkan produk dagangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya memaksimalkan kegiatan yang berkaitan dengan *sociopreneur*, agar masyarakat sekitar memiliki skill usaha yang lebih baik. Diharapkan Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya juga memberikan program eksternalitas yang baru kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya selain Program pelatihan penanaman skill usaha, agar skill usaha dan usahanya dapat berkembang lebih baik. Manfaat yang didapatkan dengan adanya peningkatan program *sociopreneur* selain dapat dirasakan oleh Masyarakat, juga dapat dirasakan secara langsung oleh pihak Pondok Pesantren seperti halnya sebagai ajang kegiatan promosi pondok pesantren saat pembukaan tahun ajaran baru penerimaan santri/santriwati.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan didukung data-data terbaru dan pembahasan yang lebih luas agar mampu menggambarkan secara jelas dan detail terkait Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya serta program eskternalitas yang diberikan.
3. Bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya masih banyak yang tidak mengerti keberadaan dari adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program *sociopreneur* yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya. Maka dalam hal ini masyarakat sekita dapat diharapkan untuk lebih faham dan mencari informasi mengenai manfaat yang didapat dari kegiatan *sociopreneur* dengan tujuan dapat turut membantu mengembangkan program *sociopreneur* tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.

Arikunto. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.

Abidin, Zainal, *"Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi"*, Jurnal pendidikan, komunikasi, dan pemikiran hukum islam, Vol.6 No.1, 2014

Bahri, Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Pedoman Ilmu Jaya, 2001, h.14.

Bahri, Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Pedoman Ilmu Jaya, 2001,h.94.

Bahri, Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Pedoman Ilmu Jaya, 2002, h.95.

Bahri, Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Pedoman Ilmu Jaya,h.95, h.97.

blog-indonesia.com/blog-archive-6802-124.html.Selasa, 24-11-2009.

Dees, 1998, dalam Widiastuti, *et al*, 2011

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SunanAmpel Surabaya, 2017), 10.

Gazalba, Sidi, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hlm. 11

Gunawan, Ari H. *Sosiologi Pendidikan,* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14

Jalal, Abdul, "*pondok pesantren dan jihad: studi tentang pembelajaran konsep jihad di pondok pesantren nurussalam Ciamis*", Jurnal Pendidikan islam, Vol.5 No.1, 2017.

Mujamil, Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Erlangga, Jakarta, 2002, h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Aminah, Siti. *wawancara,* Surabaya, 11 Juli 2020

Ibu Aminah, Siti. *wawancara,* Surabaya, 11 Juli 2020

Ibu Lina, *wawancara,* Surabaya, 11 julli 2020

Ibu Lina, *wawancara,* Surabaya, 11 Juli 2020

J Moleong, Lexy,. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Khosin, Wahid. *"Pemberdayaan Ekonomi Pesantren : Studi Kasus Pesantren Nurul.*

Margahana, Helisa, Dkk., "Membangun Tradisi *Entrepreneurship* Pada Masyarakat", Jurnal Edunomika, Vol.03 No.02, 2019.

Mursiyah Pandeglang". Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan. Vol 9 No. 1. 2011.

Maksum, Toha, dkk. *"Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur"*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2 No. . 2018.

Masyhud, Shulton dkk. *Tipologi Pondok Pesantren,* Putra Kencana, Jakarta, 2006, h.89.

Morgan, *Psikologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Pramita, 1987.

Mujamil, Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi,* Erlangga, Jakarta, 2002, h.5.

Mujamil, Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi,* Erlangga, Jakarta, 2002, h.6.

Mujamil, Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi,* Erlangga, Jakarta, 2002, h.26

Nadzir, Muhammad. *"Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren"*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 6 No. 1. 2015.

Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah.* Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Ningsih, Tirta Rahayu. *"Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal (Studi Pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid)".* JurnalPengembangan Masyarakat Islam. Vol 3 No. 1. 2017.

Paramita Sofia, Irma. "Kontruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian." *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya,* Vol. 2 No.2, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Parno, Rahmini Hadi. *Manajemen Keuangan: Konsep, Teori dan Praktek di Sekolah Dan Pondok Pesantren.* Purwokerto: STAIN Press, 2011.

Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah, diakses pada tanggal 03 juni 2020, https://alfithrah99sby.org/sejarah-pondok-alfithrah/

Soekamto, Soejono. Sosiologi suatu Pengantar,(Jakarta, Rajawali,1990), hlm. 162

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.2015.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta: 2014), h. 9.

Suhendrip, Darusalam, dkk.*"Peran Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 3 No. 2, 2018

Sulaiman, Adhi Iman, dkk. *"Pemberdayaan Koperasi Pesanten Sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri"*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol 3 No. 2. 2016.

Syawaludin. *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2010, h.132.

Ustad Choirus, *wawancara*, Surabaya, 04 Juli 2020

Ustad Choirus, *wawancara*, Surabaya, 04 Juli 2020

Ustad Suroso, *wawancara*, Surabaya, 06 Juli 2020

Ustad Suroso, *wawancara*, Surabaya, 06 Juli 2020

Ustad Suroso, *wawancara*, Surabaya, 06 Juli 2020

Ustad Suroso, *wawancara*, Surabaya, 06 Juli 2020

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metode Penelitian.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1995.

Yunus, M., *Creating a World without Poverty: Social Bussines and the Future of Capitalism*. New York (USA) : Perseus Book Group, 200777.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek.* Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id